

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan nasional. Definisi pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Ayat tersebut menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan juga didefinisikan sebagai proses pengajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, serta proses, cara, dan perbuatan mendidik.<sup>2</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang dan dapat menjadi pengalaman yang bertahan sepanjang hidup.

Dalam lingkup sejarah, pendidikan telah dilakukan oleh manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak nabi Adam AS. Di dalam al-Qur'an

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003), hal. 2.

<sup>2</sup> Ebta Setiawan, *KBBI Online* (<https://kbbi.web.id/didik>, diakses 28 September 2023 pukul 21.00 WIB).

sudah dijelaskan bahwa proses pendidikan dimulai saat nabi Adam berdialog dengan Allah SWT. Motivasi pada diri nabi Adam serta kehendak Allah SWT sebagai guru langsung memotivasi proses ini. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31 yang memiliki arti:

Dia mengajar Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar! (QS. Al-Baqarah 2: 31).<sup>4</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi siswa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan. Proses pendidikan melibatkan perubahan pengetahuan dan diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup> Kehidupan seseorang sangat bergantung pada pendidikan mereka. Kemampuan manusia sangat diperlukan untuk bersaing di era modern karena tuntutan kehidupan berubah seiring dengan perkembangan zaman.

Nilai-nilai yang dipegang dalam pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang ideal atau manusia yang dicita-citakan. Individu yang ideal dalam tujuan pendidikan di Indonesia adalah mereka yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara.<sup>6</sup> Dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim*, KH. Hasyim Asy'ari mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membuat manusia yang sempurna dengan

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 145.

<sup>5</sup> Nurfiqi Ilmia, dkk., Pengembangan Media Pembelajaran Science Board Game Berbasis Science-Edutainment pada Materi Tekanan Zat. *Experiment: Journal of Science Education*, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. No. 1 Vol 2, Maret, 2022.

<sup>6</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003), hal. 5.

tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Berbagai banyak pendapat muncul untuk menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan. Namun, dari apa yang disebutkan di atas, kita dapat mengetahui bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendidik manusia agar menjadi insan kamil yang baik di mata manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk memberdayakan potensi manusia dalam mewariskan, mengembangkan, dan membangun peradaban di masa mendatang, pendidikan sangatlah diperlukan. Salah satu cara untuk membangun peradaban adalah dengan meningkatkan pemahaman kita tentang apa yang kita miliki, terutama budaya Indonesia yang merupakan warisan dari generasi sebelumnya. Pada dasarnya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari budaya karena keduanya saling bergantung dan saling membutuhkan. Dengan demikian, kebudayaan menciptakan proses pendidikan yang tidak terlepas dari kebudayaan, begitu pula perkembangan kebudayaan yang tidak terlepas dari proses pendidikan di masyarakat tertentu.

Pendidikan dan budaya memainkan peran penting dalam membangun nilai-nilai nasional yang berdampak pada pembentukan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip budaya yang luhur. Budaya adalah komponen yang lengkap, luas, dan relevan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan pendidikan adalah kebutuhan utama bagi setiap orang. Pembelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang dapat meningkatkan

---

<sup>7</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, (Jombang: Tebuireng, 1924), hal. 12.

pemahaman kita tentang budaya Indonesia. Dalam situasi seperti ini, generasi muda akan meningkatkan rasa nasionalisme dan bangga akan bangsa Indonesia.

Fisika erat kaitannya dengan ilmu-ilmu lainnya dan merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam, termasuk material, manusia, dan interaksi antara material dan manusia lainnya.<sup>8</sup> Fisika adalah bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari gejala alam seperti materi dan energi. Fisika mencakup kumpulan fakta, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan teori. Hal tersebut dikarenakan fisika dianggap sebagai dasar ilmu pengetahuan bagi pengembangan teknologi, penemuan-penemuan, dan ilmu pengetahuan lainnya.

Dalam firman Allah sudah dijelaskan mengenai fisika pada surat Yunus Ayat 5 yang memiliki arti:

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah baginya, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan. Allah tidak menciptakan itu melainkan dengan haq. Dia menjelaskan ayat-ayat (-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui (QS. Yunus 10: 5).<sup>9</sup>

Ayat di atas merupakan salah satu contoh fisika dalam kehidupan sehari-hari yaitu sistem tata surya. Dimana matahari, bulan, bumi, dan lainnya bergerak sesuai tempatnya masing-masing.

---

<sup>8</sup> Irnin Agustina Dwi Astuti dan Yoga Budi Bhakti, *Kajian Etnofisika Pada Tari Piring Sebagai Media Pembelajaran Fisika*, Artikel disampaikan dalam Prosiding Seminar Nasional Sains (SINASIS), Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 30 Juni 2021.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 19.

Pembelajaran fisika mencakup pembelajaran tentang prinsip fisika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Untuk memahami fisika, seseorang harus memahami konsep dasar. Fisika tidak cukup hanya dengan hafalan, namun harus dipahami dan diterapkan agar mampu menyelesaikan suatu permasalahan.

Secara umum, masalah yang sedang dihadapi oleh pembelajaran fisika hampir sama dengan matematika yang menggunakan konsep dan prinsip untuk pemecahan suatu masalah. Pembelajaran fisika di sekolah dapat memengaruhi minat siswa jika terlalu formal, teoritis, dan kurang variatif. Hal ini menyebabkan siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran fisika dan menganggapnya sebagai sesuatu yang membosankan dan sulit. Persepsi yang tidak positif mempengaruhi hasil belajar yang buruk secara tidak langsung. Selain itu, ada beberapa komponen pembelajaran fisika yang lebih berfokus pada matematika dengan hanya menekankan beberapa konsep dan tidak terkait dengan budaya lokal.<sup>11</sup>

Pembelajaran fisika adalah proses memahami pengetahuan secara kontekstual yang memerlukan pendekatan sains ilmiah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa. Peningkatan pengetahuan konsep siswa dapat diukur melalui peningkatan keterampilan proses sains.<sup>12</sup> Pada

---

<sup>10</sup> Irnin Agustina Dwi Astuti dan Yoga Budi Bhakti, *Kajian Etnofisika Pada Tari Piring Sebagai Media Pembelajaran Fisika*, Artikel disampaikan dalam Prosiding Seminar Nasional Sains (SINASIS), Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 30 Juni 2021.

<sup>11</sup> Nur Iva Wulansari dan Setyo Admoko, Eksplorasi Konsep Fisika pada Tari Dhadak Merak Reog Ponorogo. *PENDIPA Journal of Science Education*, Universitas Negeri Surabaya. No. 2 Vol 5, Maret-Juni, 2021.

<sup>12</sup> *Ibid.*

kenyataannya, pembelajaran fisika masih belum mampu membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup> Sering kali dijumpai bahwa prestasi siswa di sekolah hanya diukur melalui nilai pengetahuan yang didapat dari hasil ujian yang berisi pengerjaan soal maupun perhitungan dengan rumus dari materi yang telah diterima. Namun, siswa tidak dapat memaknai konsep fisika sebenarnya bahkan belum memahami penerapan materi yang telah dipelajari di kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Pembelajaran fisika di sekolah sebagian besar berpusat pada materi yang diajarkan dalam buku. Tidak banyak pembelajaran fisika yang benar-benar menjelaskan dan menerapkan realitas budaya di sekitar siswa. Konten materi yang diajarkan belum sepenuhnya mengintegrasikan dengan budaya. Berkaca dari kondisi ini, pendekatan pembelajaran etnofisika harus dikembangkan.

Untuk menerapkan pendekatan etnofisika dalam pembelajaran fisika, guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan asli dengan pengetahuan ilmiah.<sup>15</sup> Pembelajaran fisika berbasis kebudayaan juga dikenal sebagai etnofisika yang mengacu pada hubungan antara konsep budaya dan fisika. Budaya adalah komponen yang dapat dipelajari sebagai materi pembelajaran fisika. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa budaya adalah

---

<sup>13</sup> Anik Istyowati, dkk., *Analisis Pembelajaran dan Kesulitan Siswa SMA Kelas XI Terhadap Penguasaan Konsep Fisika*, Artikel disampaikan dalam Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 29 April 2017.

<sup>14</sup> Siti Afidatul Karomah, dkk., Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri dalam Pemecahan Masalah Materi Tekanan Zat. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. No. 1 Vol 4, Mei, 2022.

<sup>15</sup> Nur Iva Wulansari dan Setyo Admoko, Eksplorasi Konsep Fisika pada Tari Dhadak Merak Reog Ponorogo. *PENDIPA Journal of Science Education*, Universitas Negeri Surabaya. No. 2 Vol 5, Maret-Juni, 2021.

warisan sosial yang hanya dapat diperoleh oleh orang-orang yang tinggal di masyarakat tersebut dengan mempelajarinya.<sup>16</sup>

Jawa adalah salah satu daerah yang memiliki budaya yang kental. Namun, sangat sedikit upaya yang dilakukan untuk menggali budaya di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak tahu tentang budaya tradisional sebagai generasi penerus bangsa. Sampai saat ini, potensi sains kebudayaan Jawa masih belum sepenuhnya dieksplorasi. Untuk mencegah hilangnya budaya asli Jawa dan mencegah konflik dan bentrokan budaya, sangat penting untuk menggali sains asli Jawa tersebut. Salah satu etnofisika yang berkembang di masyarakat adalah tari Lenggang Kencana.

Tari Lenggang Kencana telah ada sejak tahun 1988. Kesenian ini berasal dari kabupaten Tulungagung yang terletak di Jawa Timur. Tari Lenggang Kencana adalah tarian yang dilakukan dalam kelompok dengan setiap peserta memakai aksesoris kuku panjang di tangan. Tari Lenggang Kencana berfokus pada gerakan tangan yang serentak dalam berbagai variasi. Selain itu, gerakan badan, pundak, kepala, kaki, dan ekspresi wajah yang serius dan semangat juga terlihat. Gerakan tersebut dilakukan dengan kecepatan cepat dan lambat. Para penari akan mengubah tempo mereka sesuai dengan melodi musik yang mengiringi.

Dilihat dari gerakan yang ada, hal tersebut ada hubungannya dengan materi fisika yakni gaya dan gerak. Materi gaya identik dengan suatu

---

<sup>16</sup> Irnin Agustina Dwi Astuti dan Yoga Budi Bhakti, *Kajian Etnofisika Pada Tari Piring Sebagai Media Pembelajaran Fisika*, Artikel disampaikan dalam Prosiding Seminar Nasional Sains (SINASIS), Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 30 Juni 2021.

perubahan benda akibat dorongan atau tarikan dan materi gerak identik dengan arah dan kecepatan berpindahannya. Materi ini dipelajari oleh siswa SMP Kelas VII pada semester ganjil. Akan tetapi, masih minim pembahasan penerapan fisika dengan tari tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran fisika menjadi lebih bermakna dan tidak hanya terfokus pada buku teks dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pelajaran. Pengintegrasian diharapkan dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan bahwa mengidentifikasi tari Lenggang Kencana sebagai budaya lokal masyarakat Jawa Timur adalah penting untuk pembelajaran fisika. Selain itu, hal tersebut dipilih sebagai subjek penelitian yang diintegrasikan dalam konsep gerak dan gaya dengan tujuan untuk mengembangkan fisika yang berbasis budaya lokal di sekolah dan berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang **“Kajian Etnofisika Tari Lenggang Kencana di Sanggar Tari Kembang Sore Tulungagung dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Gerak dan Gaya”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep fisika materi gerak dan gaya pada tari Lenggang Kencana?



2. Bagaimana cara penerapan tari Lenggang Kencana dalam pembelajaran fisika pada materi gerak dan gaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan konsep fisika materi gerak dan gaya pada tari Lenggang Kencana.
2. Untuk mengetahui cara penerapan tari Lenggang Kencana dalam pembelajaran fisika pada materi gerak dan gaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan di antaranya sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan, khususnya pendidikan fisika. Hasil penelitian ini juga akan memperkuat penelitian sebelumnya tentang peran etnofisika dalam pembelajaran fisika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pendidik

Dengan memahami pembelajaran fisika melalui pendekatan etnofisika, diharapkan dapat menggunakan budaya lokal lain untuk merancang kegiatan pembelajaran fisika yang lebih inovatif dan kreatif. Selain itu, juga diharapkan pendidik dapat mengetahui konsep fisika yang ada dalam tari Lenggang Kencana.

b. Bagi Peserta Didik

Memudahkan dalam memahami konsep fisika yang nantinya dikolaborasikan dengan budaya, sehingga diharapkan dapat lebih paham dalam hal konkretnya konsep fisika tersebut. Peserta didik juga diharapkan dapat mengetahui konsep fisika yang ada dalam tari Lenggang Kencana.

c. Bagi Masyarakat Umum

Untuk mengubah pandangan orang yang menganggap bahwa fisika tidak memiliki hubungan dengan budaya. Penelitian ini dapat memberi tahu masyarakat bahwa fisika tertanam dalam budaya lokal. Dan juga diharapkan masyarakat dapat mengetahui konsep fisika yang ada dalam tari Lenggang Kencana.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengetahui konsep fisika yang ada dalam tari Lenggang Kencana. Penelitian ini dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian etnofisika lainnya.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menjadikannya lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman penafsiran istilah yang ada di judul “Kajian Etnofisika Tari Lenggang Kencana di Sanggar Tari Kembang Sore Tulungagung dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Gerak dan Gaya”, maka peneliti perlu menegaskan istilah yang ada.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Etnofisika

Etnofisika menganalisis hubungan antara budaya dan teori fisika.<sup>17</sup> Etnofisika dapat dikaji sebagai bahan konten pembelajaran fisika. Beberapa budaya dikaitkan dengan etnofisika, termasuk seni tari, adat istiadat, dan permainan tradisional. Etnofisika adalah pendekatan untuk membangun lingkungan belajar dan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya dengan konsep fisika dalam pendidikan.<sup>18</sup>

#### b. Tari Lenggang Kencana

Tari Lenggang Kencana adalah kesenian di kabupaten Tulungagung yang menggambarkan tentang keindahan gerak dan keanggunan seorang perempuan. Tari Lenggang Kencana menceritakan tentang Ratna Manggali yang berhasil memikat pemuda desa, namun

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Ela Mariana Silla, Kajian Etnosains pada Makanan Khas Usaka (Tepung Jagung) sebagai Media Belajar Fisika. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, Universitas San Pedro. No. 1 Vol. 4, April 2023.

tidak ada yang memintangnya lantaran takut kepada ibunya.<sup>19</sup> Dalam pertunjukan tarian ini, masing-masing penari memakai aksesoris kuku panjang di tangan.

#### c. Sanggar Tari

Sanggar tari adalah tempat atau wadah sekelompok orang melakukan atau mempelajari tarian dalam upaya untuk terus menjaga kelestarian masyarakat.<sup>20</sup> Sanggar tari merupakan sarana atau tempat yang digunakan oleh sekumpulan orang atau komunitas untuk berkegiatan seni seperti seni tari. Sanggar tari adalah tempat para seniman menciptakan dan mengembangkan kreatifitas serta ide-ide dalam bidang tari serta mempersiapkan para penari handal yang memiliki keterampilan dan profesionalitas menari.<sup>21</sup>

#### d. Pembelajaran Fisika

Salah satu bidang yang sangat memengaruhi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah fisika.<sup>22</sup> Pembelajaran fisika mencakup prinsip-prinsip fisika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Peserta didik dilatih untuk melakukan penelitian sederhana tentang

---

<sup>19</sup> Indonesia Kaya. *Calon Arang, Simbol Perlawanan Kaum Perempuan* (<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/calon-arang-simbol-perlawanan-kaum-perempuan/>, diakses 21 Februari 2024 pukul 21.30 WIB).

<sup>20</sup> Nanik Amelia, "Pengelolaan Pembelajaran Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hal. 7.

<sup>21</sup> Nadhira, "Manajemen Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu", *Skripsi*, Universitas Islam Riau, 2022, hal. 3.

<sup>22</sup> Nur Iva Wulansari dan Setyo Admoko, Eksplorasi Konsep Fisika pada Tari Dhadak Merak Reog Ponorogo. *PENDIPA Journal of Science Education*, Universitas Negeri Surabaya. No. 2 Vol 5, Maret-Juni, 2021.

<sup>23</sup> Azriel Triadi Putri, dkk., Kajian Etnofisika Pada Tari Lilin Sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Journal of Physics and Science Learning*, Universitas Indraprasta PGRI. No. 1 Vol. 6, Juni 2022.

fenomena alam selama pembelajaran fisika.<sup>24</sup> Pembelajaran fisika membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat karena merupakan jenis pembelajaran yang mempelajari dunia luar.

e. Konsep Gerak

Perubahan posisi benda-benda yang berhubungan satu sama lain disebut gerak. Gerak merupakan perpindahan posisi benda dari keadaan awal ke keadaan akhir terhadap acuan tertentu.<sup>25</sup> Oleh karena itu, suatu benda dianggap bergerak jika kedudukannya berubah setiap saat terhadap suatu titik acuan.

f. Konsep Gaya

Gaya adalah sesuatu yang menyebabkan sebuah benda bermassa mengalami perubahan gerak akibat tarikan atau dorongan.<sup>26</sup> Gaya dapat mengubah bentuk, arah, dan kecepatan benda. Beberapa contoh dari gaya adalah menendang bola, mendorong dan menarik meja, dan balon yang diinjak.

2. Penegasan Operasional

a. Etnofisika

Dalam penelitian ini, etnofisika adalah aktivitas yang bertujuan untuk menggali konsep fisika yang ada pada tari Lenggang Kencana di sanggar tari Kembang Sore Tulungagung.

---

<sup>24</sup> *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hal. 4.

<sup>25</sup> Neny Else Josephine. *Modul Fisika Kelas X KD 3.4*. (Surabaya, 2020), hal. 9.

<sup>26</sup> Ruslani, *Modul IPA – Fisika Untuk Kelas VIII SMP/MTs Sesuai KTSP 2006*, (Tegal: CreateSpace Publ., 2012), hal. 1.

b. Tari Lenggang Kencana

Salah satu tari tradisional di Jawa Timur adalah tari Lenggang Kencana. Dalam tarian ini, gerakan tangan serempak dengan gerakan badan, pundak, kepala, dan kaki yang dikombinasikan dengan mimik muka yang ekspresif. Dengan melakukan tarian Lenggang Kencana, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang budaya bangsa melalui pembelajaran di dalam dan di luar sekolah.

c. Sanggar Tari

Sanggar tari adalah tempat melestarikan budaya dalam bidang tari. Dalam penelitian ini, sanggar tari yang digunakan yaitu sanggar tari Kembang Sore Tulungagung. Sanggar tari Kembang Sore Tulungagung terletak di jalan Semeru No. 150, Cuwini, Sidorejo, kecamatan Kauman, kabupaten Tulungagung.

d. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran fisika merupakan kegiatan pengalaman, observasi, dan eksperimen yang dilandasi sikap ilmiah. Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan budaya lokal yaitu tari Lenggang Kencana dengan konsep fisika.

e. Konsep Gerak

Gerak merupakan materi fisika kelas VII dengan alur tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran aspek fisis gerak dan gaya dari suatu objek yang biasanya terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengidentifikasi pemanfaatan ragam gerak dan gaya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

f. Konsep Gaya

Gaya merupakan materi fisika VII dengan alur tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran aspek fisis gerak dan gaya dari suatu objek yang biasanya terlihat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi pemanfaatan ragam gerak dan gaya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk membuat laporan penelitian lebih mudah dipahami, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari lima bab diantaranya:

#### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab II ini terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV ini terdiri dari paparan data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab V ini memuat pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

f. BAB VI Penutup

Pada bab VI ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.